



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA PAYAKUMBUH

Annesya Frinia, Risky Arya Putri

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun demikian, masih banyak timbulan sampah yang tidak dikelola langsung dari sumbernya, sehingga mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Payakumbuh dengan menggunakan teori efektivitas menurut Duncan (1978), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Payakumbuh belum berjalan secara optimal. Dapat dilihat pada indikator pencapaian tujuan, pengurangan timbulan sampah dari sumbernya belum maksimal karena partisipasi masyarakat dalam memilah sampah masih rendah dan belum konsisten. Pada indikator integrasi, meskipun koordinasi dan komunikasi antar lembaga telah berjalan, internalisasi nilai pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku masyarakat. Sementara itu, pada indikator adaptasi, pemerintah telah melakukan penyesuaian kebijakan pasca ditutupnya TPA Regional dengan memperkuat TPS3R di tingkat kelurahan, namun perubahan perilaku masyarakat belum berlangsung secara berkelanjutan. Faktor penghambat utama meliputi rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, minimnya minat terhadap hasil daur ulang, serta ketidakstabilan harga jual sampah daur ulang. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat dengan meningkatkan kegiatan sosialisasi secara rutin serta penguatan fasilitas untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Sampah, Dinas Lingkungan Hidup.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang terus dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kota Payakumbuh. Pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun berdampak pada bertambahnya volume timbunan sampah. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa timbunan sampah meningkat dari 29.798 ton pada tahun 2021 menjadi 35.368 ton pada tahun 2025. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pemerintah Kota Payakumbuh telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah sebagai dasar pelaksanaan pengelolaan sampah yang bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, tertib, aman, dan nyaman. Namun, implementasi pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dari sumbernya, serta masih dominannya sistem pengelolaan kumpul-angkut-buang.

Permasalahan tersebut semakin kompleks setelah ditutupnya TPA Regional Payakumbuh akibat longsor yang terjadi pada tahun 2023. Penutupan TPA menyebabkan Kota Payakumbuh harus mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis pengurangan dari sumber melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPS3R) serta Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Melalui pendekatan ini, sampah diharapkan dapat dikelola sedekat mungkin dengan sumbernya sehingga volume sampah yang harus ditangani dapat berkurang secara signifikan.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ditemukan fenomena berupa penumpukan sampah di beberapa lokasi, keterbatasan fasilitas pendukung, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh melalui program TPS3R dengan menggunakan teori efektivitas Duncan yang meliputi aspek pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Seorang manajer yang efektif adalah manajer yang dapat memilih pekerjaan yang benar agar dapat dioperasikan (Siswanto, 2022). "Efektivitas yaitu suatu pekerjaan akan dikatakan efektif apabila suatu pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan" (Steers, 1985)

Duncan (1978:13) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi pada dasarnya berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan (goal accomplishment). Suatu organisasi dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Namun demikian, Duncan menegaskan bahwa pendekatan pencapaian tujuan saja tidak cukup untuk menjelaskan efektivitas organisasi secara menyeluruh. Organisasi merupakan suatu sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu,

efektivitas tidak hanya dipahami dari pencapaian tujuan semata, tetapi juga dari keterkaitan berbagai faktor seperti lingkungan, struktur organisasi, kebutuhan individu, dan desain pekerjaan. Dalam pendekatan sistem (systems model), lingkungan mempengaruhi struktur organisasi, struktur mempengaruhi perilaku individu, dan perilaku individu menentukan tingkat pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan pendekatan sistem tersebut, efektivitas organisasi dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga aspek, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan

Efektivitas organisasi pada dasarnya berkaitan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi dibentuk dengan tujuan tertentu yang menjadi arah dan pedoman dalam menjalankan seluruh aktivitasnya. Dengan demikian, pencapaian tujuan mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mengelola sumber daya, menjalankan fungsi, dan melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

2. Integrasi

Integrasi dalam konteks efektivitas organisasi merujuk pada tingkat keterpaduan dan keselarasan antar bagian di dalam organisasi. Organisasi terdiri atas berbagai unit, bagian, atau individu yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Agar tujuan dapat tercapai secara optimal, diperlukan koordinasi yang baik, komunikasi yang lancar, serta pembagian tugas yang jelas di antara seluruh unsur organisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal. Organisasi tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan

lingkungan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terus mengalami perubahan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan menganalisis setiap kasus secara rinci dan menafsirkan data secara deskriptif (Sahir, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh melalui program Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, dan Recycle (TPS3R). Penelitian dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh dan beberapa kelurahan yang telah memiliki TPS3R, yaitu Kelurahan Kotokociak Kubu Tapakrajo, Bulakan Balai Kandih, Limbukan, Kototuo Limo Kampuang, Payobasuang, dan Koto Tangah.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah. Informan terdiri atas pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh, lurah, pengelola TPS3R, tenaga lapangan, serta masyarakat.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan, dan dokumentasi kegiatan pengelolaan sampah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah, dokumen Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh, buku, jurnal, serta sumber-

sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipahami oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian (Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh melalui program TPS3R dengan menggunakan teori efektivitas Duncan yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TPS3R telah berjalan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 Tahun 2019 dan menjadi strategi utama pemerintah dalam mengurangi timbulan sampah dari sumbernya. Namun, efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada aspek partisipasi masyarakat dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah.

Untuk melihat seberapa efektif pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kota Payakumbuh, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Duncan dalam (Richard M. Steers, 1985) yaitu:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang direncanakan. Pencapaian tujuan sangat penting bagi suatu organisasi agar tujuan suatu organisasi tersebut dapat tercapai dan tepat sasaran. Sasaran utama dari program TPS3R ini ialah agar volume sampah di Kota Payakumbuh berkurang, sehingga sampah yang dibuang pada pemrosesan akhir dapat ditekan.

Pencapaian tujuan dalam program TPS3R ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan pemilahan, pencacahan, fermentasi, dan pengangkutan sampah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pemerintah Kota Payakumbuh telah menetapkan sasaran utama program kepada masyarakat rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar. Selain itu, masyarakat didorong untuk melakukan pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu sejak dari sumbernya guna mengurangi volume sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Upaya pencapaian tujuan juga diperkuat melalui penyediaan fasilitas pemilahan sampah dan penerbitan berbagai kebijakan pendukung di tingkat kelurahan. Program TPS3R telah memberikan dampak positif berupa berkurangnya sebagian timbulan sampah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Namun demikian, pencapaian tujuan belum berlangsung secara optimal karena masih banyak masyarakat yang belum konsisten melakukan pemilahan sampah serta belum mematuhi jadwal pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa perubahan perilaku yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

Integrasi

Integrasi dalam pengelolaan sampah diwujudkan melalui koordinasi antara Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah kelurahan, pengelola TPS3R, dan masyarakat. Salah satu bentuk integrasi yang paling menonjol adalah pelaksanaan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai pentingnya pemilahan sampah dari rumah tangga. Sosialisasi dalam proses integrasi terhadap program TPS3R terlihat dari adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola kepada masyarakat, penyuluhan lapangan, serta media cetak yang berisi informasi mengenai klasifikasi dan tata cara pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi telah membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan tujuan program TPS3R. Namun, efektivitas integrasi masih menghadapi hambatan karena pemahaman yang diperoleh masyarakat belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku yang konsisten. Sebagian masyarakat masih menganggap pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab pemerintah semata, sehingga keterlibatan aktif dalam pemilahan sampah belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama masih perlu diperkuat melalui komunikasi dan edukasi yang berkelanjutan.

Adaptasi

Adaptasi berkaitan dengan kemampuan Dinas Lingkungan Hidup dan pengelola TPS3R dalam menyesuaikan kebijakan dan pelaksanaan program terhadap perubahan lingkungan. Pemerintah melakukan penyesuaian dengan

memperkuat sistem pengelolaan sampah berbasis TPS3R di tingkat kelurahan. Langkah ini menunjukkan adanya kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pengelolaan sampah di daerah.

Namun, adaptasi masyarakat terhadap program belum berjalan optimal. Sebagian masyarakat telah melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga, tetapi pelaksanaannya masih bersifat situasional dan belum menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, pemilahan sampah umumnya dilakukan karena adanya nilai ekonomis dari sampah tertentu, bukan karena kesadaran lingkungan yang kuat. Dari sisi pengelolaan, inovasi pemanfaatan sampah daur ulang juga masih terbatas akibat rendahnya minat pasar terhadap produk hasil daur ulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adaptasi program masih memerlukan penguatan, terutama dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di masyarakat.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama efektivitas pengelolaan sampah berasal dari faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial ditandai oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah dari sumber serta masih adanya pelanggaran terhadap aturan pembuangan sampah. Sementara itu, faktor ekonomi terlihat dari rendahnya minat pasar terhadap produk daur ulang dan fluktuasi harga jual sampah hasil pemilahan yang menyebabkan penumpukan sampah di TPS3R. Kondisi tersebut memengaruhi motivasi pengelola dan menghambat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis 3R.

Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh melalui program TPS3R telah berjalan

cukup baik dari sisi pelaksanaan program dan dukungan kebijakan. Namun, pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dan belum stabilnya dukungan ekonomi terhadap kegiatan daur ulang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan inovasi pengelolaan sampah yang lebih bernilai ekonomi agar tujuan pengurangan sampah dapat tercapai secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Payakumbuh melalui program TPS3R dengan menggunakan teori efektivitas Duncan yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor 4 Tahun 2019. Program TPS3R telah mampu mendorong pelaksanaan pemilahan, pengolahan, dan pengurangan sampah dari sumbernya serta didukung oleh kegiatan sosialisasi yang melibatkan pemerintah dan masyarakat. Namun, efektivitas program belum sepenuhnya optimal karena masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara konsisten, belum kuatnya internalisasi kesadaran lingkungan, serta masih terbatasnya adaptasi masyarakat terhadap pola pengelolaan sampah berbasis 3R. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, ketidakpatuhan terhadap aturan pengelolaan sampah, rendahnya minat terhadap produk daur ulang, dan fluktuasi harga jual sampah hasil

pemilahan, turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi, peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan inovasi dan dukungan ekonomi dalam pengelolaan sampah agar tujuan pengurangan timbulan sampah dan pengelolaan sampah berkelanjutan di Kota Payakumbuh dapat tercapai secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswel, J. W. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Sixth Edition*. California: SAGE Publications, Inc.
- Duncan, W. J. *Organizational Behavior*. (1978). Austin Foundation
- Kana, R. W., & Sujianto. (2023). Efektivitas pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai. *JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 3(2).
- Murtini, A. A., & Rahmadanik, D. (2024). Efektivitas Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Plastik di Surabaya. *Jurnal Relasi Publik*, 2(2), 224-233.
- Mahendra, R., dkk. (2023). Pengelolaan Pasar oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong. *eJournal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 1. Di unduh di <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4625>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Bandung: Erlangga
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *MAKREJU: Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51-51
- Wararatna, M., & Subekti, R. (2022). Efektivitas Dinas Lingkungan Hidup dalam Mengelola Sampah sebagai Upaya Perlindungan terhadap Lingkungan

Wardhana, Aditya. (2024). Teori Organisasi di Era Digital. Purbalingga: Eureka Media Aksara

Yusuf, M., dkk. (2023). Teori Manajemen. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim